
BAB IV
KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Pendahuluan

Konsep yang ingin diketengahkan merupakan konsep yang mengandalkan upaya untuk tetap mempertahankan fungsi pasar dan pola-pola kehidupan yang telah ada sebelumnya dengan meningkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga dapat lebih baik dalam mewadahi berbagai macam aktifitas didalamnya, dapat lebih luas dalam skala pelayanannya, dan lebih memperhatikan dalam penyediaan fasilitas penunjang, serta lebih besar dalam kapasitas (besaran dan jumlah) ruang. Selain itu juga akan disisipkan penggunaan penampilan bangunan yang dapat mencerminkan arsitektur lokal dengan maksud untuk melestarikan ciri/kekhasan lokal yang ada di Papua sebagai tanggapan terhadap konteks lingkungan agar dapat terus eksis didalam era globalisasi saat ini.

4.2 Konsep Pengolahan Site

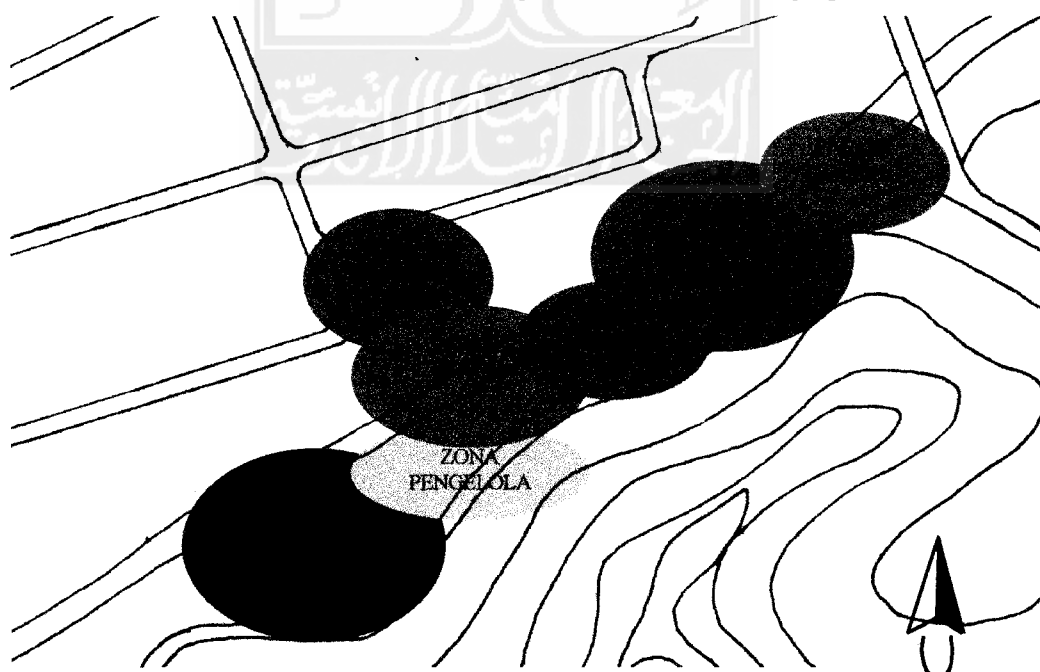
4.2.1 Pengolahan site

Pengolahan site harus memperhatikan konteks lingkungannya sehingga dapat dicapai keharmonisan dan saling mendukung antara bangunan baru ini dengan bangunan lama yang telah ada sebelumnya di lingkungan sekitar. Selain itu juga, pengolahan site perlu mempertimbangkan tanggapan terhadap lingkungan sekitar seperti adanya sungai yang membelah site dan adanya perbukitan di sisi selatannya.

4.2.2 Penzoningan

Berdasarkan analisis, site direncanakan berdasarkan juga pada zona-zona yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatannya. Konsep tersebut adalah:

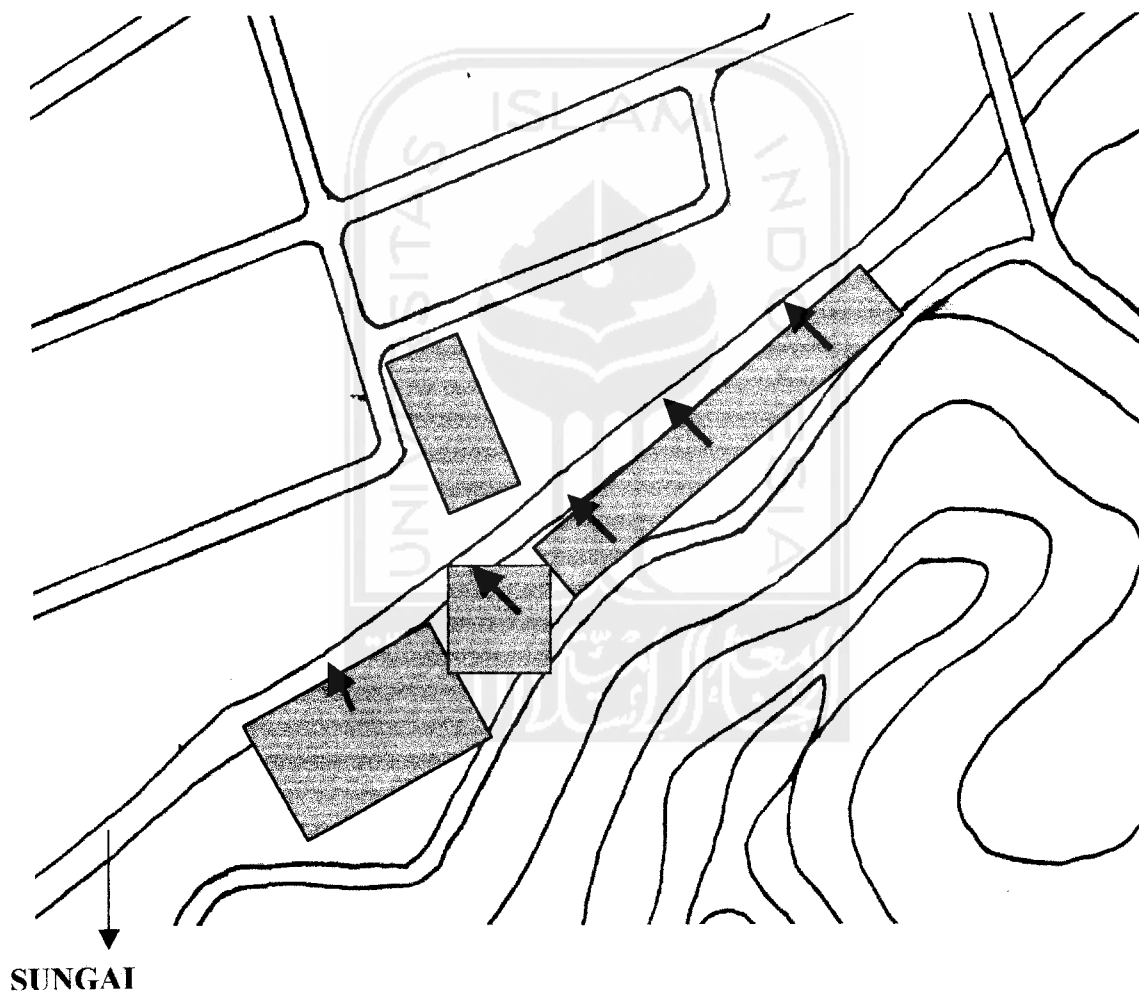
- Zona hunian sekaligus dagang; terdiri dari ruko yang membutuhkan privasi dan ketenangan bagi penghuni sekaligus daya tarik bagi konsumen bagi tokonya. Didalam zona ini termasuk juga ruang-ruang komunal untuk penghuni pasar.
- Zona komersial; terdiri dari pasar hasil bumi dan pasar kelontong yang akan dibagi lagi dalam zona-zona yang lebih kecil berdasarkan jenis dagangan yang diperdagangkan.
- Zona pengelola; yang perletakannya dalam site akan mempertimbangkan kemudahan pengontrolan terhadap keseluruhan pasar.
- Zona parkir; yang perletakannya akan mempertimbangkan kemudahan akses dari jalan besar dan menuju pasar.



Gambar IV.1 Penzoningan tapak pasar Ampera

4.2.3 Orientasi Site

Orientasi utama dari site diarahkan mengikuti sungai dan membelakangi perbukitan. Hal ini diakibatkan bentukan site yang memanjang mengikuti aliran sungai dan memiliki view yang cukup baik.



Gambar IV.2 Orientasi bangunan

4.2.4 Tata hijau

Penataan penghijauan akan diarahkan terutama pada sekitar pinggiran sungai dan parkir, serta beberapa tempat di sekitar bangunan. Penataan penghijauan menjadi penting dikarenakan juga pengaruh iklim di Jayapura yang cukup panas. Untuk lebih lengkapnya, fungsi dari perletakan penghijauan ini sebagai berikut:

- Sebagai penguat dari bahaya erosi
- Sebagai barrier/pelindung sekaligus pengarah
- Sebagai pembatas
- Sebagai filter dari polusi
- Pengontrol iklim mikro bangunan

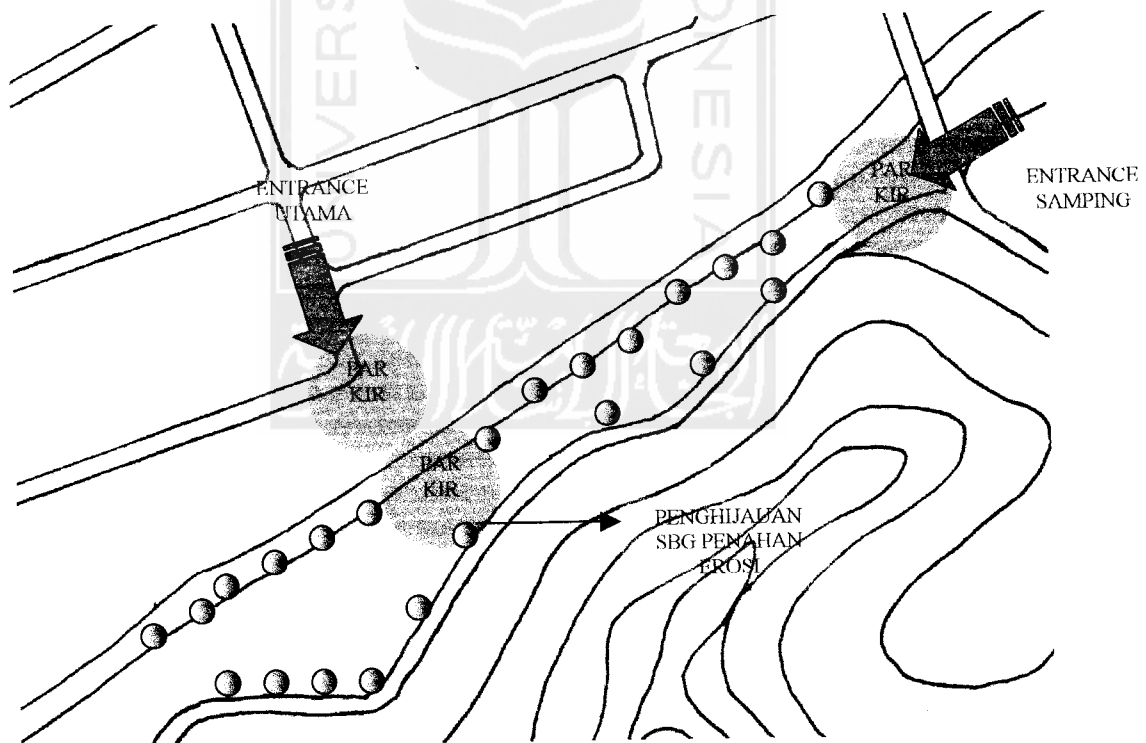


4.3 Konsep Ruang Luar

Tata ruang luar penekanan fungsinya adalah sebagai area sirkulasi pejalan kaki, kendaraan roda 2, kendaraan roda 4, area parkir, area bongkar muat barang dan penghijauan.

Untuk itu tata ruang luar mempunyai sifat:

- Kemudahan akses bagi aktivitas kegiatan yang akan dilakukan di pasar.
- Mengarahkan sirkulasi
- Menyediakan area parkir yang cukup memadai
- Memiliki keterkaitan yang saling menunjang dengan lingkungan sekitar.



Gambar IV.4 Tata Ruang Luar

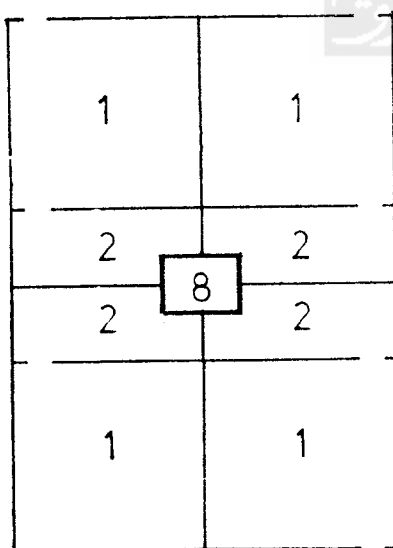
Konsep tata ruang luar ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas ruang luar dengan memanfaatkan secara optimal lahan yang terbatas dan kurang dimanfaatkan (revitalisasi lahan).
- Meningkatkan kualitas fisik ruang luar yang mampu mendukung fungsi pasar sebagai tempat komersial dan fungsi bangunan sebagai tempat hunian.
- Mengungkapkan suasana kawasan yang memiliki daya tarik dengan menampilkan suasana yang cukup menyenangkan sesuai dengan sifat kegiatan, pola sirkulasi dan ruang terbuka.
- Menjalin keharmonisan dengan konteks lingkungan sekitar sebagai tanggapan akan eksistensinya terhadap apa yang terdapat di sekitarnya.

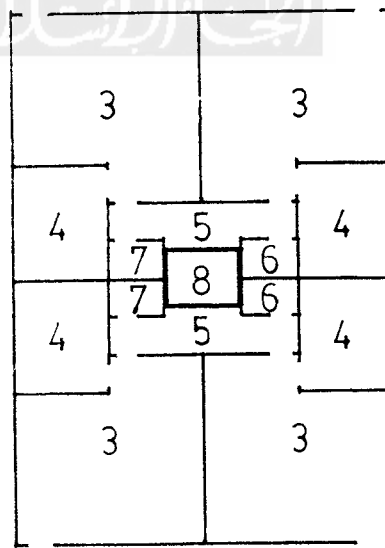
4.4 Konsep Ruang Dalam

4.4.1 Ruang-ruang dalam

Ruang dalam untuk ruko, akan memanfaatkan shaft bersama untuk memberikan ventilasi dan pencahayaan bagi ruang yang letaknya di belakang. Selain itu, jumlah kamar yang disediakan sebanyak 1 buah dengan memberikan kemungkinan untuk ditambah sendiri oleh pengguna bangunan menggunakan dinding partisi.



Lt.1 Toko



Lt.2 Rumah

Keterangan:

1. Toko
2. Gudang
3. R. Tamu, R. Tidur
- R. Keluarga (R. Fleksibel)
4. Kamar Tidur
5. Dapur
6. Kamar Mandi
7. WC
8. Shaft

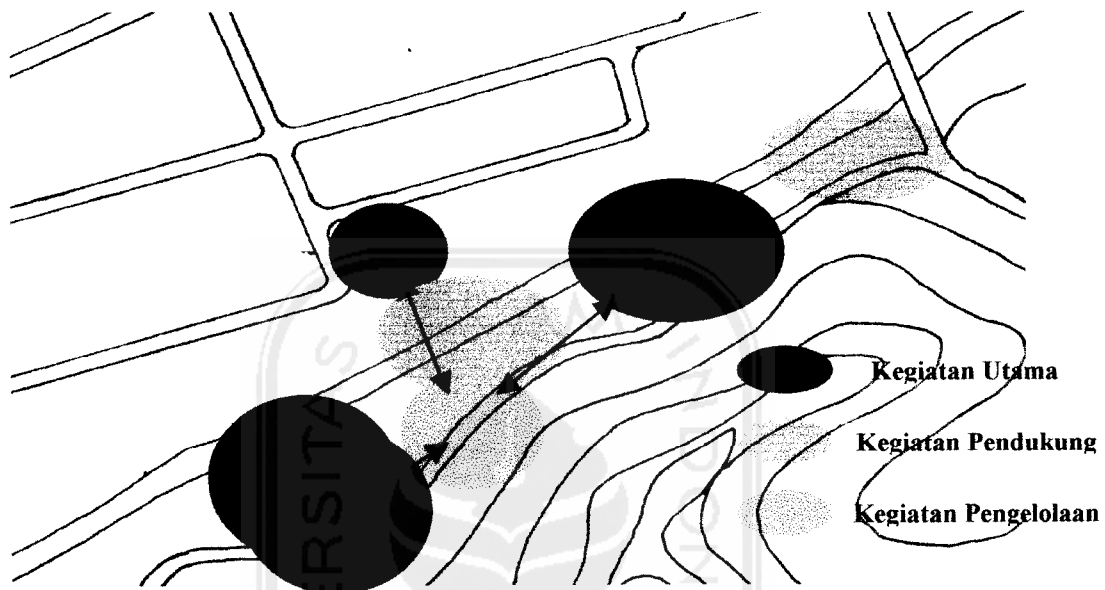
4.4.2 Organisasi ruang

Dasar pertimbangan organisasi ruang antara lain:

- Hubungan antar ruang-ruang dalam kelompok ruang. Dimana ruang yang memiliki hubungan yang semakin erat akan lebih mudah pencapaiannya dan sebaliknya ruang yang kurang erat hubungannya akan lebih sulit pencapaiannya.
- Hubungan antar kelompok-kelompok ruang
- Erat tidaknya hubungan tersebut dari banyaknya interaksi antar ruang atau antar kelompok ruang.
- Pengorganisasian yang memperhatikan kualitas ruang dengan beberapa kriteria antara lain:
 - Mempunyai derajat kepentingan yang jelas terhadap teritori dari publik hingga privat, sehingga pola yang diinginkan untuk kegiatan publik lebih dinamis sedangkan untuk kegiatan privat lebih statis. (lihat BAB II di Tinjauan Teori)
 - Untuk ruang-ruang publik, seperti ruang pertemuan dan ruang serba guna harus memiliki besaran yang cukup luas, dengan memberikan kenyamanan bagi semuanya dan perlindungan terutama bagi anak-anak.
 - Untuk ruang privat (tempat hunian), harus terjaga ketenangannya / terhindar dari kebisingan dan memiliki akses yang terbatas bagi yang berkepentingan saja.
 - Untuk ruang-ruang publik dan ruang lainnya harus memiliki pencahayaan yang cukup, bukan merupakan ruang yang solid, mampu mengarahkan sirkulasi, mudah dijangkau dan memberikan kenyamanan.
 - Untuk ruang-ruang servis harus harus terletak jelas, mudah dan cepat dijangkau.
 - Untuk ruang-ruang pengelola memiliki perletakan yang harus mudah untuk dapat melakukan pengontrolan terhadap keseluruhan pasar,

menjamin privasi kerja, dan mempunyai hubungan yang erat dengan ruang-ruang yang dilayani.

- Sirkulasi yang jelas dan terarah.



Gambar IV.6 Organisasi Ruang

4.5 Sirkulasi dan Pencapaian

Sirkulasi yang ada dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi ruang luar dan sirkulasi ruang dalam. Yang termasuk dalam sirkulasi ini adalah sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Selain itu, yang berkaitan erat dengan sirkulasi ini adalah sirkulasi di ruang parkir.

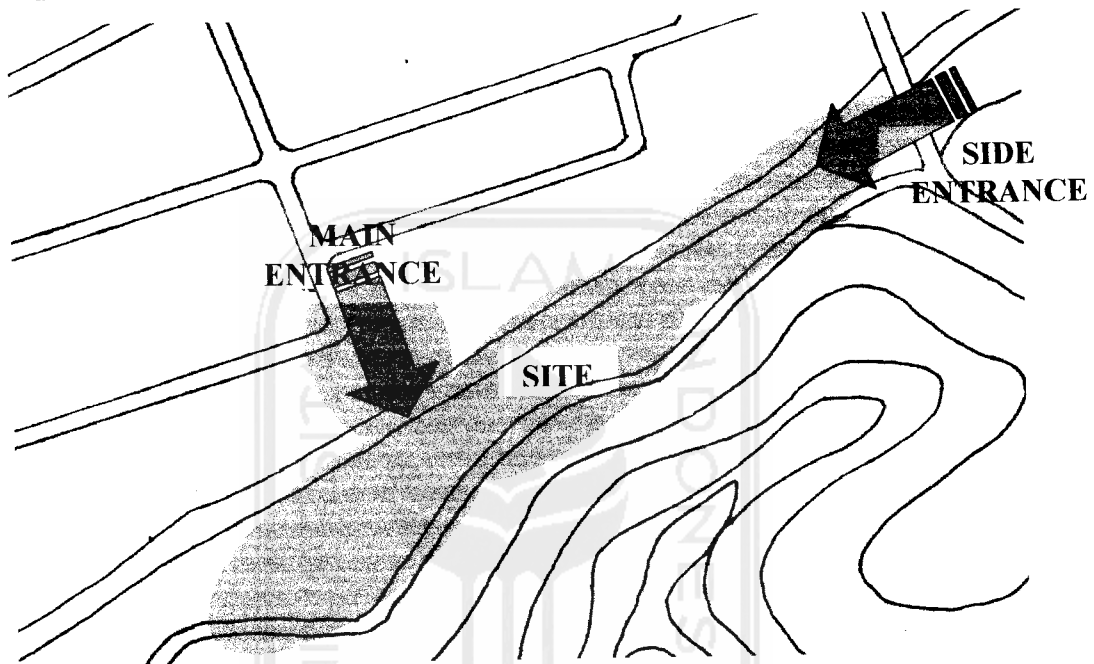
4.5.1 Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar menyangkut sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Untuk sirkulasi pejalan kaki akan memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- Diarahkan langsung menuju pasar
- Mempunyai akses yang jelas
- Mempunyai akses langsung menuju area parkir.
- Memperhatikan keamanan dan keselamatan dari kendaraan bermotor.

Sedangkan untuk sirkulasi kendaraan kriterianya, yaitu:

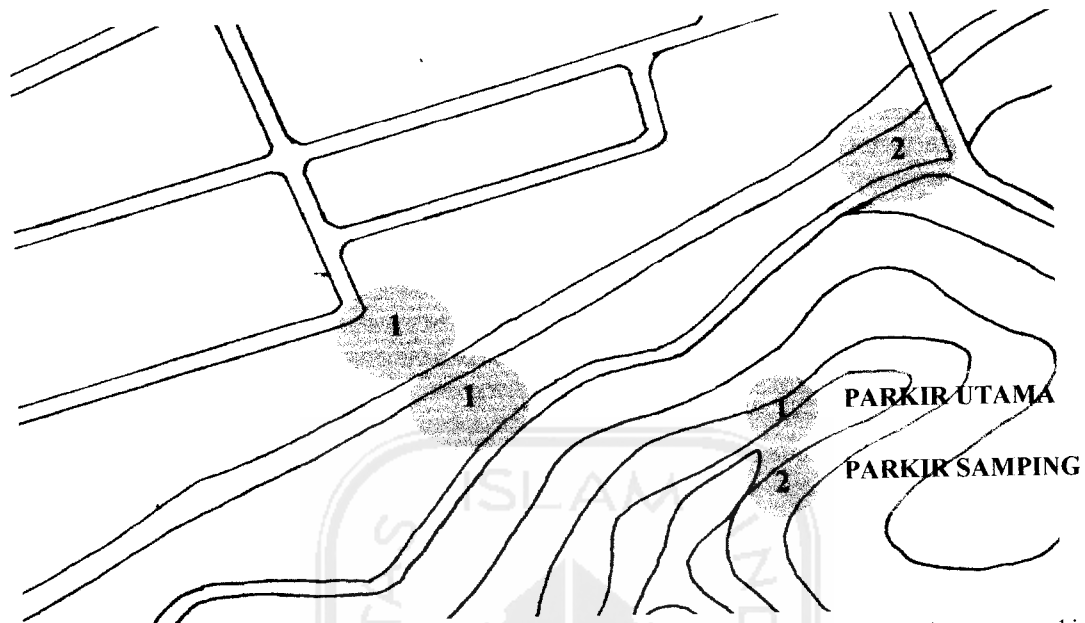
- Akses langsung dengan area parkir
- Menghindari *crossing* dengan kendaraan lain dengan membuat pola sirkulasi dimana kendaraan masuk dan kendaraan keluar memakai jalur yang berbeda.



Gambar IV.7 Konsep akses kendaraan dan manusia

Untuk mendukung sirkulasi kendaraan yang lancar, dibuatkan kantong parkir yang memadai dengan kriteria:

- Pembedaan perletakan antara parkir kendaraan penghuni, parkir kendaraan pengelola, dan parkir kendaraan pengunjung.
- Pembedaan area parkir untuk kendaraan roda 2 dan roda 4.
- Akses yang langsung dan jelas menuju sirkulasi pejalan kaki
- Pola parkir yang memberikan kemudahan untuk pergerakan kendaraan.



Gambar IV.8 Konsep perletakan area parkir

4.5.2 Sirkulasi Ruang Dalam

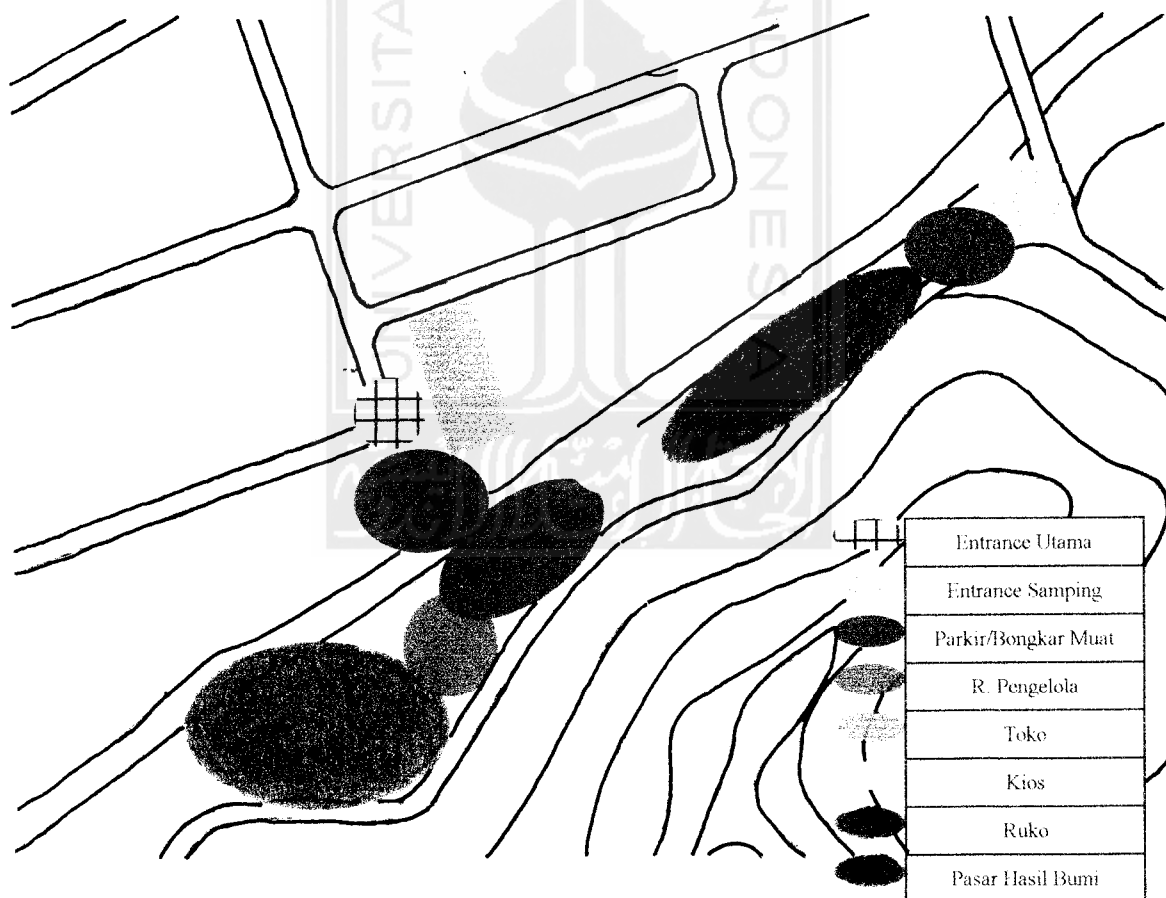
Sirkulasi ruang dalam akan lebih banyak menyangkut sirkulasi pejalan kaki, dengan kriteria:

- Akses yang jelas dan terarah menuju ruang-ruang yang dituju dengan petunjuk tertulis atau dengan perbedaan karakter ruang sirkulasi.
- Akses untuk menuju zona hunian akan dibuat tersendiri untuk menghindari bercampurnya sirkulasi dengan ruang publik yang ramai.
- Mempunyai keleluasaan pergerakan di sekitar pintu dan tangga.

4.6 Tata Massa

Adapun konsep gubahan massa pada pasar Ampera dilakukan dengan pertimbangan:

- Tata massa akan dibuat menampilkan bentukan bangunan yang menarik dan memiliki keharmonisan dengan konteks lingkungan sekitar.
- Tata massa memberikan kemudahan hubungan antara ruang-ruang yang erat kaitannya.
- Tata massa berpola linear dan cluster.
- Tata massa yang memberikan tanggapan terhadap adanya sungai dan perbukitan di sisinya.



Gambar IV.10 Konsep penataan massa bangunan